

Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Pendanaan Internal terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fredy Justinus Hoetama*

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

fredjman88@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history :

Received : Mei 26, 2025

Revised : Mei 21, 2025

Accepted : Mei 27, 2026

Keywords:

Transfer Pricing;

Kepemilikan Asing;

Pendanaan Internal;

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

ABSTRACT

Transfer Pricing dapat memberikan harga khusus terhadap transaksi dengan pihak afiliasi yang berbeda dengan harga saat bertransaksi dengan pihak independent. Kepemilikan asing dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya. Pendanaan Internal lebih disukai perusahaan karena memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dana dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Pendanaan Internal terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling yang menghasilkan nilai sampel sebelum diolah sebanyak 29 perusahaan dikali 5 tahun menjadi 145 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji statistik menggunakan program SPSS versi 25. Hasil Uji statistik menunjukkan secara parsial Transfer Pricing dan Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, dilihat dari nilai T hitung masing masing variabel lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan Pendanaan Internal memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Masing masing variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, sesuai dengan nilai F hitung $(2,609) < F$ tabel $(2,70)$ dan nilai signifikansi $(0,059) > (0,05)$. Kondisi ini diduga dikarenakan banyaknya faktor faktor lain selain tiga hal di atas yang juga dapat berpengaruh pada Penerimaan PPh Badan, antara lain: peraturan perpajakan yang berlaku, kondisi ekonomi global, serta pergolakan politik yang terjadi di dalam negeri



Copyright (c) 2026
Abiwara : Jurnal Vokasi
Administrasi Bisnis

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia perbankan Indonesia semakin diramaikan oleh kedatangan dan ekspansi bank-bank yang dimiliki pihak asing. Gelombang investasi ini tidak hanya berasal dari kawasan Eropa, tetapi juga dari Asia yang semakin agresif memasuki pasar finansial Indonesia. Salah satu contoh konkret adalah akuisisi yang dilakukan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) asal Jepang terhadap Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN). Merger antara Bank BTPN dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang resmi berlangsung pada 1 Februari 2019 menghasilkan kepemilikan saham mayoritas oleh SMBC sebesar 96,89% (Liputan6, 2019). Fenomena ini bukanlah kasus yang terisolasi, melainkan bagian dari tren larger yang menunjukkan semakin tingginya minat investor asing terhadap sektor perbankan nasional..

Di sisi lain, penerimaan perpajakan Indonesia menunjukkan tren pemulihan yang signifikan pasca tekanan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari advertorial RAPBN tahun 2023, penerimaan perpajakan diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8% pada tahun 2023, dengan perkiraan nominal mencapai Rp 2.016,9 triliun. Pemulihan ini tidak terlepas dari peran sektor korporasi, termasuk perbankan, sebagai kontributor utama pajak penghasilan badan. Namun, tingginya aktivitas korporasi multinasional dan kompleksitas struktur kepemilikan menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai optimalitas kontribusi fiskal mereka.



<http://ojs.stiami.ac.id>



abiwarajournal@stiami.ac.id

Berdasarkan fenomena dua sisi mata uang ini - yakni banyaknya masuk investasi asing pada bank di dalam negeri serta tren naiknya penerimaan pajak negara—muncul sebuah pertanyaan akademik yang mendesak untuk dijelajahi. Apakah terdapat hubungan yang sistematis antara kedua fenomena ini? Lebih spesifik lagi, penulis hendak melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari beberapa variabel kunci yang diduga kuat memiliki korelasi dengan praktik perpajakan perusahaan multinasional, yaitu Transfer Pricing, kepemilikan asing, serta pendanaan internal terhadap besaran penerimaan pajak penghasilan badan dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Transfer pricing, atau harga transfer, mencuat sebagai isu yang sangat krusial dalam dunia perpajakan internasional. Praktik ini pada dasarnya merupakan penentuan harga dalam transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (*affiliated parties*), misalnya antara cabang perusahaan di Indonesia dengan induk perusahaannya di luar negeri. Dalam teori yang ideal, transaksi ini harus dilakukan sebagaimana transaksi antara dua pihak independen (*arm's length principle*). Namun, dalam praktiknya, harga transfer sering kali dimanipulasi sebagai suatu strategi untuk menggeser laba (*profit shifting*) dari yurisdiksi pajak yang memiliki tarif tinggi (seperti Indonesia) ke yurisdiksi pajak yang memiliki tarif rendah atau tax haven. Dalam industri perbankan, praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai channel, seperti penetapan bunga atas pinjaman (*loan interest*) antara entitas, fee untuk jasa manajemen dan teknologi, serta alokasi biaya administrasi dan overhead. Manipulasi ini berpotensi besar mengurangi laba kena pajak dan, pada akhirnya, menurunkan kontribusi pajak penghasilan badan yang dibayarkan kepada negara.

Sementara itu, variabel kepemilikan asing menjadi faktor penentu yang menarik untuk diamati. Kehadiran pemegang saham asing dalam struktur kepemilikan sebuah bank membawa dampak yang kompleks dan multidimensi. Di satu sisi, masuknya modal asing dapat membawa dampak positif seperti transfer teknologi, peningkatan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan penguatan modal perbankan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank. Profitabilitas yang tinggi secara natural seharusnya berimplikasi pada kewajiban pajak yang lebih besar. Namun, di sisi lain, perusahaan multinasional dengan jaringan globalnya memiliki kecenderungan dan kemampuan (*capacity*) yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agresif (*aggressive tax planning*), termasuk memanfaatkan skema transfer pricing untuk meminimalkan beban pajak secara global. Motivasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham di luar negeri dapat mendorong manajemen untuk mengalihkan laba keluar dari Indonesia, sehingga justru berpotensi menurunkan basis pajak dan penerimaan pajak penghasilan badan.

Selain kedua variabel eksternal tersebut, faktor internal perusahaan berupa pendanaan internal juga diduga memiliki pengaruh terhadap kebijakan perpajakan. Pendanaan internal (*internal funding*) atau laba ditahan (*retained earnings*) merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya tanpa bergantung pada sumber modal eksternal seperti utang atau emisi saham baru. Perusahaan dengan likuiditas internal yang kuat memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar. Dalam kaitannya dengan pajak, terdapat kemungkinan bahwa bank dengan pendanaan internal yang tinggi mungkin memiliki lebih sedikit utang. Padahal, biaya bunga atas utang (*debt interest*) umumnya dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*tax deductible*), sehingga mengurangi laba kena pajak. Dengan kata lain, struktur pendanaan yang lebih mengandalkan modal internal (*equity*) daripada utang (*debt*) berpotensi menghasilkan laba kena pajak yang lebih tinggi, yang kemudian akan meningkatkan kewajiban PPh Badan. Namun, dinamika ini bisa menjadi lebih rumit ketika melibatkan transaksi dengan pihak berhubungan istimewa di luar negeri.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris dan jawaban yang komprehensif atas dinamika yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel - transfer pricing, kepemilikan asing, dan pendanaan internal - secara parsial dan simultan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi perpajakan dan keuangan perusahaan, maupun secara praktis bagi para pemangku kepentingan seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai regulator dalam menyusun kebijakan pengawasan, khususnya terhadap perusahaan perbankan dengan kepemilikan asing, serta bagi manajemen perusahaan dalam pertimbangan perencanaan pajak yang

tetap sesuai dengan semangat ketentuan perpajakan yang berlaku. Perumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Seberapa besar Transfer Pricing berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar kepemilikan asing berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pendanaan internal berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Transfer Pricing, kepemilikan asing, dan pendanaan internal secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian ilmiah yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka atau statistik untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Variabel penelitian adalah Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Pendanaan Internal, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

Tabel 1 . Variabel Penelitian

No	Variabel	Kisi – kisi Variabel	Jenis Variabel	Lambang
1	Transfer Pricing	Persentase Piutang kepada Pihak Berelasi	Variabel Independen	X_1
2	Kepemilikan Asing	Persentase Saham yang dimiliki Pihak Asing dalam struktur modal Perusahaan	Variabel Independen	X_2
3	Pendanaan Internal	Laba Ditahan	Variabel Independen	X_3
4	Penerimaan Pajak Penghasilan	Selisih Penerimaan PPh Badan dibandingkan PPh Badan Tahun Sebelumnya	Variabel Dependen	Y

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor perbankan yang menerbitkan saham publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan minimal telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2009.
3. Perusahaan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengujian Statistika

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memberikan informasi mengenai model regresi pada data penelitian, yakni berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan

uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dalam artian data tidak memiliki distribusi normal. jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima. Artinya data residual terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik untuk dalam analisis regresi linier (Putu dan Agung, 2012:61). Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada penelitian satu dengan lainnya.

Metode pengujian yang dipilih adalah Uji Glejser, yang menggunakan nilai regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independent. Standar dalam pengambilan Keputusan uji Glejser adalah sebagai berikut: Apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

c. Uji White

Uji White digunakan untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Chi Square Hitung > Chi Square Tabel maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji statistika yang dilakukan guna mendeteksi adanya korelasi antara residual pada model regresi di berbagai periode waktu. Model regresi yang disarankan adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi

Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Autokorelasi Durbin Watson. Syarat pengambilan putusan adalah dengan melihat nilai d (Durbin Watson) sebagai berikut: Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika nilai d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

e. Uji Multikolinearitas

Menurut Payadnya, (2018), Uji multikolinieritas dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang ada tidaknya hubungan yang kuat (signifikan) antar variabel bebas yang diuji. Apabila terdapat hubungan yang signifikan maka bisa disebutkan ada aspek yang sama yang diukur pada variabel bebas.

f. Uji Hipotesis - Regresi Linear Berganda

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu sehingga dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Maka model regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

g. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: 1) Jika R² mendekati nol (0) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya tidak kuat. 2) Jika R² mendekati satu (1) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya kuat.

h. Uji T dan F

Uji signifikan parsial (**Uji T**) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji Normalitas menggunakan Kolgomorov Smirnov di program SPSS menghasilkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa ada Heterokedastisitas pada variabel X1 (nilai Sig. = 0,000). Sedangkan variabel X2 (nilai Sig. = 0,324) dan X3 (nilai Sig. = 0,244) menunjukkan tidak ada Heterokedastisitas. Oleh karena masih terdapat variabel yang menunjukkan gejala Heterokedastisitas maka peneliti melakukan Uji White untuk uji Heterokedastisitas.

Hasil Uji White menghasilkan nilai Chi square hitung lebih kecil dari Chi Square tabel (21,896) < (87,108) Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data. Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson Berdasarkan output pada SPSS diperoleh nilai Durbin – Watson (d) adalah sebesar 1,659. Selanjutnya adalah mencari nilai d pada tabel Durbin Watson dengan rumus (k, N). Sehingga diperoleh (3,68) dimana dL senilai 1,5164 dan dU senilai 1,7001. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,659 lebih besar dari batas atas dL yakni 1,5164 dan kurang dari (4-dU) 4-1,7001 = 2,2999. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi, sehingga analisis uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada ketiga variabel, yaitu variabel X1 (VIF = 0,913), X2 (VIF = 0,934), X3 (VIF = 0,968). Hasil uji Regresi Linier berganda menghasilkan nilai konstansa sebesar -0,157, koefisien regresi X1 = -2,408, koefisien regresi X2 = 0,047, koefisien regresi X3 = 1,870, nilai F hitung = 2,609 dan R Square = 0,109. Berdasarkan data di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0,157 - 2,408 X_1 + 0,047 X_2 + 1,870 X_3$$

Nilai R Square diperoleh sebesar 0,109. Semakin kecil nilai R Square maka pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) akan semakin lemah. Dan sebaliknya, semakin nilai R Square mendekati 1 maka pengaruh ini akan semakin kuat. Berdasarkan nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,109 maka dapat disimpulkan Variabel X berpengaruh lemah terhadap variabel Y.

Berdasarkan Uji T diperoleh nilai T tabel sebesar 1,999. Sedangkan nilai T hitung adalah sebagai berikut: X1 = -1,134, X2 = 0,295, X3 = 2,223. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variabel X1, dan X2, tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, secara parsial variabel X3, berpengaruh terhadap Variabel Y.

Berdasarkan Uji F diperoleh nilai F tabel antara 2,70 – 2,76. Berpedoman pada kaidah pengambilan Keputusan maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 dan F hitung senilai 2,609 lebih kecil dari F tabel senilai 2,70. Sehingga diperoleh Kesimpulan bahwa variabel X1, X2, secara simultan (Bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis 1 (H1)= Hipotesis ditolak

Dengan Nilai signifikansi 0,261 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung -1,134 lebih kecil dari ttabel (1,999) maka diperoleh hasil hipotesis H1 di tolak sehingga menghasilkan pernyataan bahwa Transfer Pricing secara parsial (sebagian) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Walaupun transfer pricing sering diasosiasikan negatif dengan praktik pengalihan laba terhadap perusahaan lain dalam grup perusahaan, hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara transfer pricing dengan penerimaan Pajak Penghasilan. Dimana pajak penghasilan umumnya diambil dari persentase tarif atas Laba Tahun berjalan. Sehingga penulis berpendapat transfer pricing tidak selalu berkaitan dengan pengalihan laba, dan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Penulis menduga hal ini disebabkan oleh adanya transparansi data dalam era EOI (Exchange of Information). Jika terdapat indikasi adanya transfer pricing dalam perusahaan, maka pihak otoritas pajak (DJP) akan melakukan pengawasan bahkan bisa sampai pada tahap pemeriksaan dan menimbulkan potensi koreksi atas transaksi yang terindikasi transfer pricing tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan harga wajar dalam transaksi, dibandingkan menggunakan harga khusus afiliasi. Penggunaan harga wajar akan berakibat cenderung ada kesamaan antara transaksi dengan pihak afiliasi dan non afiliasi. Berdasarkan uraian di atas, maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan perusahaan perbankan dalam sampel yang diteliti, tidak terpengaruh dengan transaksi Transfer Pricing yang terjadi.

2. Hipotesis 2 (H2)= Hipotesis ditolak

Dengan Nilai signifikansi 0,769 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung (0,295) lebih kecil dari ttabel (1,999) maka diperoleh hasil hipotesis H2 di tolak sehingga menghasilkan pernyataan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kenaikan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian June dan Dongwoo (2016) yang menyatakan :

“The empirical model shows a statistically significant and positive correlation between foreign ownership and the number of applied and registered patents in Korea from 1999 to 2009 based on Korean companies. It also shows that a positive correlation between foreign ownership and R&D expenditure.”

Penelitian June dan Dongwoo (2016) menyatakan korelasi positif antara kepemilikan asing dengan pengeluaran riset untuk inovasi. Dimana pengeluaran ini diharapkan akan meningkatkan penghasilan perusahaan sehingga dapat meningkatkan pajak yang diterima oleh negara. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap Penerimaan PPh Badan, sehingga dari segi ekonomi dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing maupun kepemilikan domestik tidak memberikan pengaruh terhadap Penerimaan PPh Badan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan, lebih baik menggunakan modal domestik dibandingkan modal asing, untuk mengantisipasi terjadinya agency conflict dengan pihak pemilik modal asing. Selain itu, modal dalam negeri jauh lebih mudah didapatkan daripada modal asing. Walaupun memang ada keterbatasan jumlah modal dalam negeri mengingat kemampuan ekonomi dalam negeri yang terbatas dibandingkan kemampuan ekonomi luar negeri.

3. Hipotesis 3 (H3)= Hipotesis diterima

Nilai T Hitung atas variabel Pendanaan Internal (X3) adalah 2,223 sedangkan Ttabel senilai 1,999. Nilai THitung lebih besar dari Ttabel sehingga menunjukkan ada pengaruh antara Pendanaan Internal dengan penerimaan Pajak Penghasilan Badan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada Variabel Pendanaan Internal, hipotesis H3 di terima sehingga menghasilkan pernyataan bahwa Pendanaan Internal secara parsial (Sebagian) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Pristin dan Sri (2021) yang menyatakan bahwa:

“ Pendanaan Internal dari rasio lancar, modal kerja, perubahan laba, saldo laba, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi. Sedangkan secara parsial rasio lancar, modal kerja, perubahan laba dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap investasi.”

Dimana pendanaan internal akan mempengaruhi nilai investasi, dengan harapan nilai investasi akan meningkatkan nilai Laba perusahaan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada Penerimaan Pajak Penghasilan yang disetorkan ke Negara. Jenis pengaruh yang positif berarti semakin besar nilai Pendanaan Internal maka nilai Penerimaan Pajak Penghasilan Badan juga akan semakin besar, dan sebaliknya. Sejalan dengan teori Donaldson, semakin banyak Pendanaan Internal yang dimiliki maka biaya untuk mendapatkan dana semakin hemat, sehingga berimbas pada Perubahan positif Pajak Penghasilan Badan.

4. Hipotesis 4 (H4)= Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 dan F hitung senilai 2,609 lebih kecil dari F tabel senilai 2,70 – 2,76 maka hipotesis H4 di tolak sehingga menghasilkan pernyataan Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Pendanaan Internal secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung dengan hasil Hipotesis H1 dan H2 , dimana hipotesis H1 dan H2 memberikan hasil bahwa Transfer Pricing dan Kepemilikan asing secara parsial (masing masing) tidak berpengaruh terhadap Penerimaan PPh Badan. Sedangkan pada H3 Pendanaan Internal berpengaruh terhadap Penerimaan PPh Badan.

Ketiga variabel (Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Pendanaan Internal) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan PPh Badan. Kondisi ini diduga dikarenakan banyaknya faktor faktor lain selain tiga hal di atas yang juga dapat berpengaruh pada Penerimaan PPh Badan, antara lain: peraturan perpajakan yang berlaku, kondisi ekonomi global, serta pergolakan politik yang terjadi di dalam negeri.

Menurut Chaudry pada tahun 1999 menyatakan bahwa penyebab utama kenaikan pajak otomatis adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita. Dari uraian peranan pajak terlihat bahwa penerimaan pajak pemerintah sangat tergantung kepada besarnya penghasilan para agen ekonomi. Jika pendapatan per kapita meningkat, maka basis pajaknya juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 (H1)= Hipotesis ditolak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis 2 (H2)= Hipotesis ditolak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis 3 (H3)= Hipotesis diterima

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendanaan Internal secara parsial (sebagian) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis 4 (H4)= Hipotesis ditolak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transfer Pricing, kepemilikan asing, dan pendanaan internal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan atas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Saran bagi pemerintah

Pemerintah sebaiknya memberikan regulasi yang memudahkan persyaratan penanaman modal di Indonesia, khususnya dalam industri perbankan, agar perekonomian dalam negeri semakin berkembang. Pemerintah juga dapat meningkatkan investasi dalam negeri karena cenderung memiliki syarat syarat yang lebih mudah dibandingkan investasi dari luar negeri. Karena sesuai hasil penelitian, modal asing tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan, sehingga akan sangat baik jika pemerintah meningkatkan modal dalam negeri yang lebih mudah diakses oleh Perusahaan.

2. Saran bagi perusahaan perbankan

Perusahaan perbankan disarankan mencari modal dengan jumlah yang besar dan biaya yang murah, terlebih lagi modal dari dalam negeri, agar dapat menyalurkan kredit kepada UMKM di Indonesia, sehingga bisa memajukan ekonomi rakyat kecil

3. Saran bagi akademisi dan peneliti selanjutnya.

Para akademisi dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dirasa dapat mempengaruhi pajak penghasilan dalam perusahaan perbankan, misalnya: Tingkat suku bunga Bank Indonesia, kondisi keamanan dan perekonomian dunia, serta kondisi politik dalam negeri

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku

- Astuti, et al. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Bryan J. Arnold dan Michael J. McIntyre. (2002). *International Tax Primer* : Kluwer Law International
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darusallam, et al. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center
- Devi, Heidi P. (2020). *Pengantar Perbankan*. Madiun: UNIMPA Press Universitas PGRI Madiun.
- Fitriana, Aning. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: Penerbit CV Malik Rizki Amanah.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, Nur. (2021). *Profesi Konsultan Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani.
- Hie, Bayu P. (2021). *Panduan Transformasi Digital Bank di Indonesia*. Malang: Penerbit Media Nusa Creative.
- Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton. (2012). *Manajemen Sengketa dalam Pungutan Pajak*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Mulyadi, Muhammad. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Nadi Pustaka.
- Nahdhah. (2022). *Buku Ajar Hukum Perbankan*. Banjarmasin: Penerbit Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Buku Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Konvensional*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Jakarta: Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal, Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung N.T.J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Republik Indonesia. (2023). *Advertorial RAPBN 2023*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Rustan, (2023). *Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Sulawesi Selatan: Penerbit AGMA.
- Sudarmadji. (2022). *Buku Ajar Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Tanri Abeng University Press.

Sundjaja, S Ridwan dan Inge Barlian, (2002). *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat. Jakarta : Prenhallindo.

Supiyanto, Yudi, et al. (2023). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Penerbit Sanabil.

Wahyuni, Molli. (2020). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Referensi dari Jurnal atau Penelitian Sebelumnya

Atmaja, Ayub Arisetya dan Alexander Jatmiko W. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Asing dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI Tahun 2009 – 2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Auliyah, Velly. (2020). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018*. Riau : Universitas Islam Riau.

Dahlan, Muhammad. (2022). *Qualitative Analysis of Transfer Pricing Audits in Light of Covid-19 Disruptions: Indonesian Context*. Scientax: Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia, Vol. 3 No. 2 Hal 227-247.

Evi, Tiolina, et al. (2023). *Analysis of Factors Influencing Transfer Pricing*. Jurnal of Accounting Science, Juli 2023, Vol. 7, Issue 2, Hal. 183-200.

Kristiaji, Bawono B. dan Muhammad Fahrial. (2013). *Bab 19 Pendanaan Internal dalam Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*, Hal 429.

Kurniawan, Tria Sandi, et al. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Beban Pajak Perusahaan: Studi Empiris Sektor Manufaktur di Indonesia*. Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, Vol. 5, No.4, Hal. 273-283.

Lee, June and Yang, Dongwoo, (2016). *The Study on Effects of Foreign Ownership on Innovation*. The University of San Fransisco :Entrepreneurship, Innov

Nurrahmi, Alya Dinda dan Sri Rahayu. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 5 No. 2, Hal. 48-57.

Rachmaniah, (2017). *Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas PT. Berau Coal Energy*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Refgia, Thesa. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunnelling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011 – 2014)*. Jurnal Online Mahasiswa Fekon Universitas Riau Vol.4 No.1, Hal. 543-555.

Ritonga, Ronaldo. (2009). *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penerimaan Negara (Studi Kasus Transfer Pricing Asian Agri) dan Dampaknya Bagi Penerimaan Pajak di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Rokhmawati, A. (2017). *Do Financial Constraints Moderate the Impact of Financing Decisions From Internal-financing Sources on Investment?* Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(3), 331–343. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1357/pdf>. Diakses tanggal 2 Nopember 2024

Sari, Devy Ranita. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020*. Medan : Universitas Medan Area.

- Sari, Pristin Prima dan Sri Hermuningsih. (2021). *Pengaruh Pendanaan Internal Terhadap Investasi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Windanarti, Dwi. (2021). *Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wiranata, Yulius Adi. dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.15 No. 1 , Mei 2013 Hal 15-26.
- Zakiyah, Tuti. (2017). *Analisis Konflik Agency Teory dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45: Studi kasus tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.01, Bulan Januari 2017 Hal 1-26.

Peraturan Perundang-Undangan Bursa Efek

- Negara Republik Indonesia. (1985). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Jakarta. Kementrian Negara Sekretaris Negara.
- Bank Danamon. (2021). *Informasi Penggabungan*. <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/TataKelola/Informasi-Penggabungan>. Diakses tanggal 17 Oktober 2023.
- Cahyani, Dewi Rina. (2020). *Bank Permata Resmi Diakusisi Bangkok Bank Rp 33,66 Triliun*. <https://bisnis.tempo.co/read/1344615/bank-permata-resmi-diakusisi-bangkok-bank-rp-3366-triliun>. Diakses tanggal 17 Oktober 2023.
- Melani, Agustina. (2019). *Usai Merger, Intip Komposisi Pemegang Saham Bank BTPN*. <https://www.liputan6.com/saham/read/3885562/usai-merger-intip-komposisi-pemegang-saham-bank-btpn>. Diakses tanggal 17 Oktober 2023.
- Situs Website <https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>, diakses pada 20 Februari 2025.